

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Bahasa Indonesia Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks dalam sarana pembelajarannya. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Hal tersebut terlampir dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013. Pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK terdapat 15 jenis teks yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) eksplanasi kompleks, (10) teks film/darma, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel. Lima belas jenis teks inilah yang akan disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Pembelajaran berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, ideologi penggunaannya dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir

manusia. Sehubungan dengan prinsip itu, setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Depdikbud (2013).

2.2 Pengertian Konstruksi

Konstruksi merupakan sebuah kegiatan membangun dan mengembangkan. Dalam mengonstruksi sebuah teks artinya membangun sebuah kata dan mengembangkannya menjadi sebuah teks yang bermakna. Kegiatan mengonstruksi ini berkaitan dengan keterampilan berbahasa, kegiatan tersebut termasuk ke dalam aktivitas menulis. Proses mengonstruksi sebagaimana telah dijelaskan oleh piaget, adalah sebagai berikut:

a. Skema

Skema merupakan sesuatu struktural mental atau pengetahuan (kognitif) yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema bukanlah benda nyata yang dapat dilihat, melainkan suatu ringkasan proses dalam kesadaran manusia. Skema adalah hasil kesimpulan atau bentukan mental, konstruksi hipotesis, seperti intelek, kreativitas, kemampuan dan naluri (Wadsworth, 1989)

b. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep, atau pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya. Asimilasi dapat dipandang sebagai suatu proses kognitif yang

menempatkan dan mengklasifikasikan kejadian atau rangsangan yang baru dalam skema yang telah ada. Asimilasi tidak menyebabkan perubahan skema, melainkan memperkembangkan skema.

c. Akomodasi

Seseorang dalam menghadapi rangsangan atau pengalaman yang baru, tidak dapat mengasimilasikan pengalaman yang baru itu dengan skema yang telah ia punyai. Pengalaman yang baru itu bisa jadi sama sekali tidak cocok dengan skema yang telah ada. Dalam keadaan seperti ini orang itu akan mengadakan akomodasi, yaitu (a) membentuk skema baru yang dapat cocok dengan rangsangan yang baru atau (b) memodifikasi skema yang ada sehingga cocok dengan rangsangan itu.

d. *Equilibration*

Proses asimilasi dan akomodasi perlu untuk perkembangan kognitif seseorang. Dalam perkembangan intelek seseorang diperlukan keseimbangan antara asimilasi dengan akomodasi. Proses ini disebut *equilibrium*, yaitu pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. *Disequilibrium* adalah keadaan tidak seimbang antara asimilasi dan akomodasi. *Equilibration* adalah proses dari *disequilibrium* dan *equilibrium*. Proses itu berjalan terus dalam diri individu melalui asimilasi dan akomodasi. *Equilibration* membuat seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur didalamnya (skema). Bila terjadi ketidakseimbangan, maka seseorang terpacu untuk mencari keseimbangan.

2.3 Penilaian Dalam Kurikulum 2013

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penilaian di SMA mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan-peraturan penilaian lain yang relevan yaitu kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berhubungan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut.

1. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).
2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
3. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan

penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

4. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dan sekolah juga harus menentukan ketuntasan belajar minimal atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum. KKM menggambarkan mutu satuan pendidikan, oleh karena itu KKM setiap tahun perlu dievaluasi dan diharapkan secara bertahap terjadi peningkatan KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan

kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, intake (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung satuan pendidikan.

- a) Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
- b) Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilai KKMnya.
- c) Aspek guru dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil Uji Kompetensi Guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan. (Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Sekolah, 2017:9). Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKM-nya.

2.4 Penilaian Kognitif

Penilaian pengetahuan adalah penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru mata pelajaran menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Penilaian kognitif, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemberian umpan balik kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan. Secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar. Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut.

a. Tes Tertulis

Terdiri dari memiliki jawaban dan uraian, memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilih benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara langsung sehingga peserta didik merespon pertanyaan secara langsung.

c. Penugasan

Yaitu penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang berupa pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok.,

2.5 Berpikir Kritis

Belakangan ini istilah berfikir kritis sedang menjadi istilah yang sangat populer di dalam dunia pendidikan, maka dari itu tidak sedikit guru yang mulai memasukan keterampilan-keterampilan berfikir kritis kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Menurut Ennis (Zakiah:2019) Berfikir kritis adalah suatu proses berfikir Reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini dan putusan. Glaser (Fisher, 2009:2) berfikir kritis merupakan sebuah sikap yang dilakukan oleh seseorang untuk berfikir secara mendalam tentang sebuah permasalahan yang ia hadapi sesuai dengan jangkauan pengetahuannya, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, berpikir kritis juga semacam suatu

keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut, berpikir kritis juga menuntut upaya keras dalam memeriksa keyakinan atau pengetahuan asumptif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang di akibatkannya.

Muhibbin Syah (2012:123) Menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah, pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip, dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab bagaimana, dan mengapa, dalam berpikir rasional, siswa dituntut untuk berpikir menggunakan logika dalam menentukan sebab akibat, menganalisis, serta menarik kesimpulan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan yang didasarkan oleh jangkauan pengalaman. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan penalaran dan pemikiran yang logis.

2.6 Indikator Berpikir Kritis

Dalam berpikir kritis terdapat beberapa indikator yang ada di dalamnya. Menurut Ennis (Ibnu, 2021) bahwa indikator berpikir kritis terdiri dari 13 macam yaitu, mencari pernyataan sesuai permasalahan, mencari alasan yang tepat, aktualisasi, memanfaatkan sumber yang bisa dipercaya, menguasai situasi, relevan dengan ide utama, menjaga pemahaman terhadap ide permasalahan, mencari solusi alternatif, berpikir secara terbuka, memposisikan diri dengan alasan yang kuat,

mencari dokumen yang sesuai dengan masalah, bekerja sama untuk sepakat, peka terhadap kemampuan orang lain.

2.7 Tabel Indikator Berpikir Kritis

Setiap orang pastinya memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda sehingga perlu adanya sebuah indikator, sebagai alat ukur untuk menilai tingkatan berpikir kritis seseorang. Indikator berpikir kritis telah dimodifikasi oleh Ennis tahun 1995 terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2.7 Modifikasi dari keterampilan berpikir kritis (Ennis,1995)

Keterampilan Berpikir Kritis	Sub Keterampilan Berpikir Kritis	Perincian
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi atau merumuskan masalah - Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban - Menjaga kondisi berpikir
	Menganalisis argument	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kesimpulan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat pertanyaan - Mengidentifikasi kalimat-kalimat bukan pertanyaan - Mengidentifikasi dan menangani suatu ketidaktepatan. - Melihat struktur dari suatu argumen - Membuat ringkasan -
	Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan - Menyebutkan contoh

Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Menyesuaikan dengan sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertimbangkan keahlian - Mempertimbangkan kemenarikan konflik - Mempertimbangkan kesesuaian sumber - Mempertimbangkan reputasi - mempertimbangkan prosedur yang tepat - Mempertimbangkan resiko untuk reputasi - Kemampuan untuk memberikan alasan - Kebiasaan berhati-hati -
	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan sedikit dugaan - Menggunakan waktu yang singkat antar observasi dan laporan - Melaporkan hasil observasi - Merekam hasil observasi - Menggunakan bukti-bukti yang benar - Menggunakan teknologi - Mempertanggungjawabkan hasil observasi
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Mendedukasi dan mempertimbangkan hasil dedukasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkondisikan logika - Menyatakan tafsiran
	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan hal yang umum - Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis - Merancang eksperimen - Menarik kesimpulan sesuai fakta - Menarik kesimpulan dari hasil menyelidiki - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan hasil latar belakang fakta-fakta - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat

	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta - Membuat menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah
Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bentuk definisi - Strategi membuat definisi - Bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut - Mengidentifikasi dan menangani ketidakbenaran yang disengaja
	Mengidentifikasi asumsi	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan bukan pernyataan - Mengonstruksi argumen
Menyusun strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Menentukan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengungkap masalah - Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin - Merumuskan solusi alternatif - Menentukan tindakan sementara - Mengulang kembali - Mengamati penerapannya -
	Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan argumen - Menggunakan strategi logika - Menggunakan strategi retorika - Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan

2.8 Teks Prosedur

Menurut Mahsun (2014:30) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengejaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisi suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedut memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, simpulan.

Menurut Priyanti, (2014:87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau dengan menggunakan suatu dengan langka-langkah yang urut. Sejalan dengan pendapat Priyanti, (2014:87), Kosasih (2017:67) menyampaikan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan, (kemendikbud, 2013). Langkah-langkah tersebut biasanya tidak bisa dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian teks prosedur di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembuatan atau atau cara kerja sesuatu secara urut, lengkap, jelas, dan terperinci. Teks prosedur yang baik adalah teks prosedur yang dapat menguraikan secara jelas langkah-langkah pembuatan atau penggunaan secara runtun dan komunikatif, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca hanya dengan sekali membaca teks prosedur tersebut.

2.9 Struktur Teks Prosedur

Sebuah teks yang baik memiliki struktur teks yang dapat sesuai dengan kaidahnya. Setiap jenis teks pasti memiliki struktur pembangun teks yang berbeda-beda. Kosasih (2017:68), menjelaskan bahwa struktur teks prosedur memiliki struktur

pada umumnya, yaitu; pendahuluan (tujuan), langkah-langkah pembahasan, dan penutup. Secara rinci dapat dijelaskan secara berikut.

- 1.) Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan
- 2.) Langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunan mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis.
- 3.) Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan.

2.10 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Teks Prosedur

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas (SMA)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII / Ganjil
Materi Pokok	: Isi Teks Prosedur
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran x 2 pertemuan

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural

pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tabel 2.10 Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Mengonstruksi informasi berupa pernyataan pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur. • Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat
3.2. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, topik, isi teks prosedur. • Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan.
4.1. Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur
4.2. Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui Model Pembelajaran Bahasa Indonesia *Discovery learning* peserta didik dapat Memahami proses mengorganisasikan pernyataan umum serta tahapan-tahapan dalam teks prosedur dan menulis teks prosedur serta menggunakannya dalam kalimat sederhana baik secara lisan dan tulisan dengan cermat, teliti, dan penuh rasa tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

Pokok Isi teks prosedur

- Pernyataan umum dalam teks prosedur
- Urutan dan langkah-langkah pembelajaran

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Scientific Learning*
- Model Pembelajaran : *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) dan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) proyek

F. Media Pembelajaran

- Penyajian komputer (laptop) dengan program powerpoint
- Video
- Teks prosedur

G. Sumber Belajar

- Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran: **Model *Discovery Learning***

Tabel 2.10 Model Pembelajaran Model Discovey Learning

NO	Langkah-langkah	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal		5 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Membuka dengan salam dilanjutkan berdoa. - Mengkondisikan Peserta didik dengan suasana menyenangkan agar Peserta didik siap mengikuti pembelajaran. - Apersepsi dengan cara diskusi kompetensi Pengalaman sehari-hari yang ditemui dalam pembelajan teks prosedur. - Peserta didik menyimak kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik menyimak penjelasan metode pembelajaran yang akan dilalui dalam pembelajaran teks prosedur ini. 	
2.	Kegiatan Inti		45 Menit
	a. Menghangatkan suasana	- Untuk membangun konteks pembelajaran, peserta didik mengamati gambar yang berjudul “Alur Pembayaran Pajak”	

		<ul style="list-style-type: none"> - Untuk membangun konteks pembelajaran, peserta didik mengamati gambar yang berjudul “Cara Menghidupkan Komputer” - Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-4 orang. - Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi pernyataan umum dalam tahapan dan langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks dan pendidik secara bergantian menghampiri masing-masing kelompok untuk memberikan bimbingan dalam berdiskusi. - Peserta didik berdiskusi menentukan ide pokok dalam teks prosedur kompleks dan pendidik secara bergantian menghampiri masing-masing kelompok untuk memberikan bimbingan dalam berdiskusi. 	
	b. Memilih Peran	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyatu dengan kelompok yang disepakati - Peserta didik menganalisis tugas teks prosedur yang telah dikerjakan kelompok lain. - Peserta didik memberikan komentar dan menyampaikan hasil telaah teks prosedur - Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan pembimbingan guru yang siap mengarahkan. - Peserta didik memilih topik dengan kelompoknya. - Peserta didik menentukan peran dengan teman satu kelompok sesuai karakter masing-masing 	
	c. Menyusun tahap-tahap peran	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menentukan garis besar adegan dalam kelompoknya. 	
	d. Menyiapkan Rancangan menulis teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat form pengamatan dalam kegiatan bermain peran bersama kelompoknya. - Peserta didik menentukan pokok-pokok yang akan diamati hasil diskusi. 	

3.	Kegiatan Penutup		10 menit
		<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. - Meminta beberapa peserta didik untuk serius dalam mempersiapkan pemeranan pada pertemuan berikutnya. - Memberikan penugasan pengamatan langsung terhadap Teks Prosedur di lingkungan sekitar - Memberi salam dan menutup proses pembelajaran 	

I. Penilaian

a. Penilaian Sikap

- 1) Teknik : nontes
- 2) Bentuk : pengamatan
- 3) Instrumen : jurnal
- 4) Aspek yang dinilai : jujur, responsif, santun dan proaktif

b. Penilaian Pengetahuan

- 1) Teknik : tes tertulis
- 2) Bentuk : uraian
- 3) Instrumen : lembaran soal
- 4) Aspek yang dinilai : indikator nomor 3.1.1 s/d 3.1.3

c. Penilaian Keterampilan

- 1) Teknik : unjuk kerja dan portopolio
- 2) Bentuk : uraian
- 3) Instrumen : lembaran soal
- 4) Aspek yang dinilai : indikator nomor 4.1.1 s/d 4.1.3

Remedial

- a) Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- b) Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c) Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali ters remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a) Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b) Siswa yang mencapai nilai $n > n(\text{maksimum})$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

2.11 Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mengkaji beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Agustina yang berjudul “Mengonstruksi Rancangan Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Pada SMP 7 Negeri Jambi Tahun Ajaran 2020/2021” Penelitian ini meneliti tentang bagaimana guru membuat dan mengonstruksi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan indikator berpikir kritis pada teks eksplanasi.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melihat bagaimana guru mengonstruksi rencana pelaksanaan menggunakan indikator berpikir kritis, perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada teks yang dipilih, jika peneliti sebelumnya memilih teks eksplanasi maka pada penelitian ini menggunakan teks berita.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sina yang berjudul “Mengonstruksi Rancangan Pembelajaran Pada Materi Teks Tanggapan Kelas IX Bahasa Indonesia Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Kota Jambi” pada penelitian ini menjelaskan bagaimana guru membuat dan

mengonstruksi bagaimana guru merancang rancangan pembelajaran menggunakan indikator berpikir kritis pada teks tanggapan”

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki sama-sama ingin melihat apakah dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran guru telah memasukan idnikator berpikir kritis, perbedaan penelitian ini denga penelitian sebelumnya adalah pada fokus teks yang di teliti, jika penelitian sebelumnya menggunakan teks tanggapan pada penelitian ini meggunakan teks prosedur sebagai fokus materi yang diteliti.

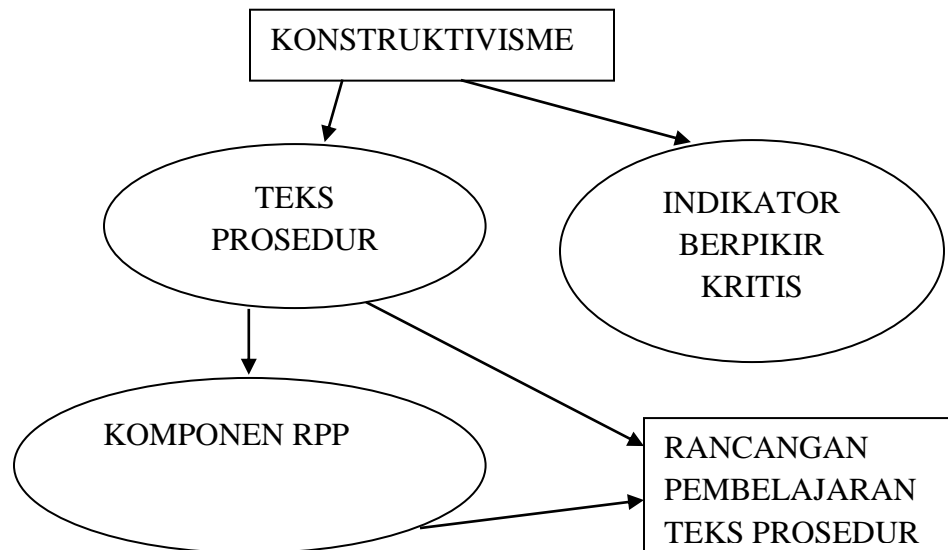
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sahrozi yang berjudul “Mengonstruksi Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA 1 Muaro Jambi” Penelitian ini memuat tentang bagaimana guru membuat dan mengonstruksi rancangan penilaian kognitif pada materi teks prosedur dengan menggunakan indikator berpikir kritis

Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bagaimana guru mengonstruksi rancangan penilaiaan kognitif pada RPP yang dibuat oleh guru pada teks prosedur, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih berfokus bagaimana guru mengonstruksi rancangan pembelajaran pada teks berita dan tidak terlalu berfokus pada penilaian namun lebih berfokus kepada pembuatan RPP yang dibuat oleh guru pada teks berita menggunakan indikator berpikir kritis.

2.12 Kerangka Berpikir

Melalui pembelajaran berpikir kritis peneliti ingin melihat bagaimana guru mengonstruksi rancangan pembelajaran menulis teks prosedur bahasa indonesia menggunakan indikator berpikir kritis di SMAN 10 Kota Jambi.

Bagan 2.12 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Jambi yang berlokasi di Jln. Depati Parbo, Pematang Sulur, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi. Waktu Penelitian ini dilaksanakan secara langsung dan sesuai jadwal mengajar bahasa Indonesia di SMA N 10 Kota Jambi semester genap tahun ajaran 2021/2022.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mendeskripsikan sebuah fenomena atau kejadian. Penelitian deskriptif tidak mengubah variabel-variabel dalam penelitian, pendekatan deskriptif ini di gambarkan secara apa adanya tanpa adanya rekayasa. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada kontruksi rancangan penilaian kognitif pembelajaran teks prosedur menggunakan indikator berfikir kritis di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Fenomena ini akan di deskripsikan secara naratif.

Jenis penelitian yang digunakan dala penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena dalam penelitian kualitatif peneliti berusaha memberikan gamabaran atas fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam penelitian (Sugiono, 2016:9).

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa rancangan pembelajaran berpikir kritis menulis teks prosedur dan hasil wawancara dengan guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara guru dan dokumentasi yang berupa foto dari tugas tertulis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi tahun 2021/2022.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara terstruktur, dimana pewawancara menetapkan sebuah masalah dan pertanyaan-pertanyaan secara urut agar sang narasumber tidak terbelit-belit ataupun memberikan penjelasan yang berputar-putar.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik yang terstruktur atau tertulis, peneliti akan membuat tulisan atau daftar pertanyaan yang urut dan akan di berikan kepada narasumber, hal ini dilakukan agar narasumber tidak keluar topik pembicaraan dan akan menjadi patokan dalam sesi wawancara, dari hasil wawancara inilah yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah data dalam penelitian.

Pertanyaan yang diajukan mengenai pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 berbasis teks, serta bagaimana guru membuat rancangan pembelajaran menulis teks prosedur bahasa Indonesia menggunakan indikator berpikir kritis kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis dan bisa dilihat oleh panca indra. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi berupa foto saat wawancara guru bahasa Indonesia , Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, dan data-data tertulis lainnya dalam pembelajaran seperti buku tugas siswa.

3.5 Uji Validitas Data

Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2010. 330). Pada penelitian ini akan di uji validasi data dengan cara menggunakan data yang diperoleh dengan uji triangulasi sumber.

Data yang diperoleh adalah penilaian kognitif dengan menggunakan indikator berpikir kritis yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik untuk mengelompokkan data yang di ambil dari hasil obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini nantinya akan disusun sesuai dengan kategorinya, agar pada tahap kesimpulan peneliti mudah untuk menyusun datanya secara sistematis, sehingga para pembaca tidak kebingungan pada saat membacanya. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas atau merangkum data yang sudah di dapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, memilih hal-hal pokok yang harus di prioritaskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan rancangan pembelajaran teks berita dengan menggunakan indikator berfikir kritis di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Dengan demikian peneliti mudah untuk melakukan pengumpulan data.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data tersebut dipilih dan diurutkan sesuai kategorinya maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel yang berisi daftar indikator berfikir kritis yang digunakan oleh guru. Kemudian deskripsi bagaimana guru merancang pembelajaran bahasa Indonesia pada teks prosedur apakah sudah sesuai dengan indikator berfikir kritis atau belum. dalam tahap penyajian data ini data yang disajikan haruslah rapi sehingga mudah untuk ditarik kesimpulannya nanti.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam dunia penelitian terutama penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ada, namun hal ini tidak menutup kemungkinan jika hal ini tidak bisa menjawab rumusan masalah yang sdh di rumuskan di awal, karena rumusan masalah yang terdapat di penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan masalah yang ada di lapangan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada tahap atau prosedur penelitian menurut Bogdan yang dimodifikasi oleh Moloeng (2014:127). Tahap penelitian tersebut meliputi: (1) tahap pra-lapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; dan (3) tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti menyusun rencana penelitian yang berupa proposal penelitian.

1. Pengajuan proposal penelitian.
2. Permintaan izin untuk melakukan penelitian di SMA N 10 Kota Jambi.
3. Penyusunan instrumen penelitian, yakni berupa pedoman wawancara.
4. Permintaan izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan rencana penelitian atau proposal penelitian.

- 1) Melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun kepada subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara kemudian dikaji ketepatannya dan kekonsistenannya.
3. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
4. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber data.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan teknik analisis data menurut Miles and Huberman yaitu sebagai berikut.

Bagan 3.7 Tahap Analisis Data menurut Miles dan Huberman

